

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu menjadikan bisnis global berkembang dengan pesat. Pengambilan keputusan dalam perusahaan tidak terlepas dari laporan keuangan. Informasi mengenai laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan keuangan bisnis, tidak hanya itu informasi dapat digunakan sebagai rujukan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan publik dianggap sangat penting dalam mengevaluasi perusahaan, hal tersebut memberikan kemudahan bagi pihak yang membutuhkan informasi untuk dapat mengakses dan menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan.

Gambaran terstruktur dari situasi keuangan disediakan oleh laporan keuangan perusahaan dan hasil operasional perusahaan disediakan pula oleh catatan keuangan. Informasi mengenai laporan keuangan dan kondisi perusahaan pada periode tertentu disajikan dalam laporan keuangan. Pengambilan keputusan ekonomi harus mempertimbangkan entitas dan arus kas yang dihadapi perusahaan, arus kas dan entitas keuangan yang tentunya memberikan manfaat bagi pengguna.

Hasil pertanggung jawaban atas pemakaian aktiva disajikan dalam laporan keuangan. Indikator mengenai kinerja bisnis suatu perusahaan ditunjukkan oleh berapa besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi mengenai pelaporan keuangan yang seharusnya dijadikan rujukan

investor kini menjadi rekayasa gerakan *opportunis* manajemen untuk mendapatkan kepuasan. Dalam laporan keuangan Dengan memilih standar akuntansi tertentu, kegiatan *opportunis* dilakukan, sehingga dapat mengatur laba sesuai keinginannya dengan cara menaikkan, menurunkan ataupun meratakan laba. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).¹

Permasalahan yang serius kini sering dihadapi oleh praktisi, akademisi, akuntansi dan keuangan adalah permasalahan mengenai manajemen laba. Tindakan manajemen laba tentunya merugikan banyak pihak. Alasannya Pertama, setiap perusahaan di dunia kini mempraktikkan manajemen laba sebagai bagian dari budaya perusahaan mereka yang kedua adalah efek dari rekayasa pengaturan laba ini tidak hanya merusak etika dan moral tetapi kondisi ekonomi juga mengalami penurunan. Maka dari itu tidak heran jika kini publik sering mempertanyakan mengenai moral, etika dan tanggung jawab kinerja manajemen yang seharusnya dapat menciptakan bisnis yang sehat dari segala manipulasi data terutama pelaporan laba.²

Publik terutama investor seringkali meragukan dan mempertanyakan *integritas* dan *kredibilitas* para akuntan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi manajemen laba dalam suatu perusahaan agar tercipta pelaporan keuangan yang transparan. Praktik manajemen laba yang dilakukan para akuntan tersebut menjadikan publik seringkali meragukan

¹ Ersi Sisdianto, dkk, "Pengaruh Discretionary Accrual terhadap Earnings Management studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016", *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* vol.1 No.1, 2019 hal. 27-38

² Sufyati, dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. (Insania : Cirebon, 2021), hal. 13

output yang disediakan oleh laporan keuangan. informasi keuangan yang seharusnya dijadikan sebagai rujukan oleh investor untuk mengetahui kondisi perusahaan kini telah disalahgunakan yang akhirnya merugikan banyak pihak terutama investor.

Pentingnya peran laporan keuangan dalam keputusan, membuat perusahaan sering kali melakukan tindakan *windows dressing* atau manajemen dan pengelolaan atas laporan keuangan dan laba sehingga perusahaan tampak bagus secara finansial. Hal ini yang kemudian disebut manajemen laba. laporan keuangan untuk pihak luar disediakan dengan transparan dan berkualitas agar tercipta *fleksibilitas* pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir manajemen laba. Kualitas laporan keuangan dan kondisi keuangan akan mencerminkan manajemen laba.³ Laporan keuangan yang telah dimanipulasi tentunya akan memberi dampak negatif pada keberlangsungan perbankan. Tidak hanya itu, nasabah pun mengalami dampak negatif dari laporan laba yang tidak sesuai kenyataannya.

Terdapat beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.⁴ Manajemen laba erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*).⁵ Teori keagenan mengklaim bahwa konflik dapat terjadi antara manajemen dan pemilik (*prinsipal*) yang terjadi ketika semua pihak

³ Guna Welvin, dkk. "Pengaruh Mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2017, hal. 17

⁴ Dewi, Suryandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020". *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 2022, hal. 2284-2295

⁵ Jensen. M., Meckling, W. H. Theory of Firm Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *In journal of financial economics*. Vol.3. 1976, hal. 303-360

berupaya untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran yang diinginkan akan memiliki dampak terhadap pemilihan manajemen laba.

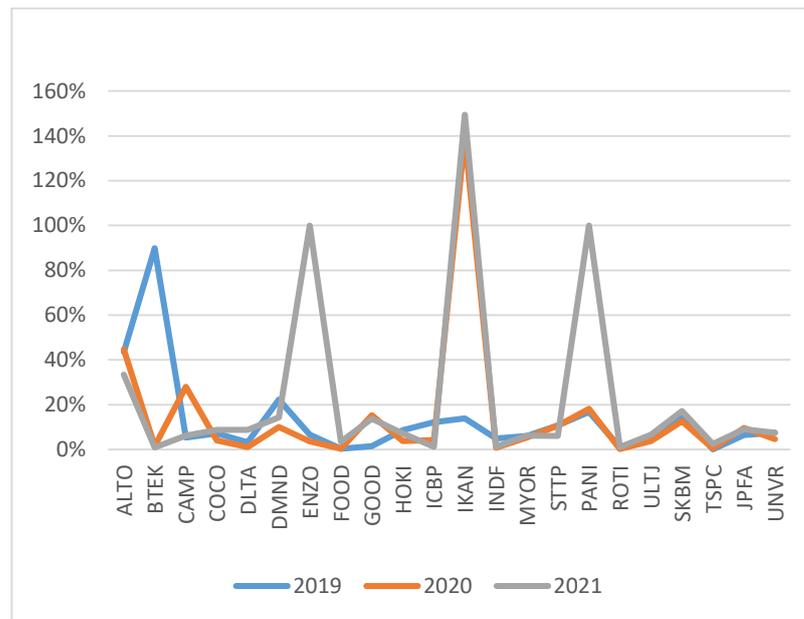
Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam menjalankan aktivitas manajemen. Pada umumnya, untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan nilai profitabilitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Manajemen laba memiliki keterkaitan terhadap profitabilitas yaitu apabila laba yang dicapai oleh suatu bisnis kecil selama periode waktu tertentu menyebabkan perusahaan menjalankan manajemen laba dengan menaikkan laba dan menaikkan pendapatan agar investor tetap ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena melihat kondisi pendapatan dan laba yang tinggi.⁶

Suatu perusahaan agar dapat melangsungkan aktivitas operasionalnya harus berada pada kondisi yang memperoleh keuntungan / *profitable*. Apabila kondisi laba stabil tidak stabil perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan modal dari luar seperti investor. Suatu perusahaan yang diminati oleh investor yaitu perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan ROA dianggap mampu memberikan ukuran yang lebih efektif atas profitabilitas perusahaan karena

⁶ Edy Irsan Siregar, Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas terhadap Sub Sektor Konstruksi, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 3. 2021, hal. 28

menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva dalam memperoleh pendapatan dan laba pada periode tertentu.

Grafik 1.1
Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur



Sumber : data diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 22 perusahaan sektor manufaktur profitabilitas mengalami kenaikan bahkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan signifikan yaitu perusahaan dengan kode emiten IKAN. Perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ENZO dan PANI sedangkan perusahaan lain tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang signifikan.

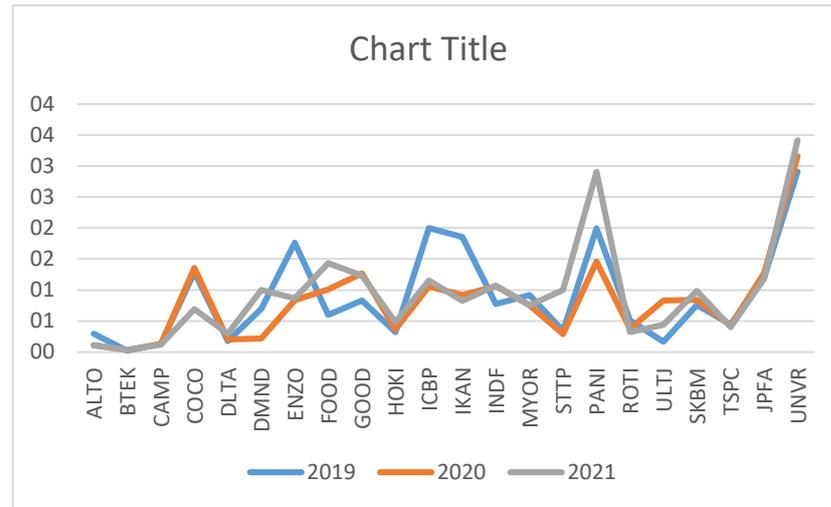
Salah satu rasio yang termasuk dalam laporan keuangan yaitu Rasio *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya dana perusahaan didanai oleh hutang atau aset yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutangnya. Perusahaan yang mengalami rasio *leverage* semakin tinggi maka semakin sulit pula suatu perusahaan untuk

memenuhi perjanjian mengenai hutang yang dibebankan perusahaan. Para Investor juga beranggapan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi juga akan memberikan dampak terhadap perusahaan yang tinggi pula.

Tingkat rasio yang tinggi tentunya akan memicu tindakan manajemen laba untuk menaikkan laba agar investor beranggapan bahwa perusahaan mampu memenuhi perjanjian hutangnya dan perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Hal tersebut menjadikan rasio *leverage* memiliki hubungan dengan manajemen laba. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Para kreditur tentunya memiliki tujuan agar aman dari kondisi *likuidasi* maka dari itu apabila nilai DER rendah maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Alasan memilih indikator DER sebagai alat ukur *leverage* karena DER dianggap mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar aktiva yang didanai oleh utang disamping itu pada umumnya DER digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan.

Grafik 1.2

Data Leverage Perusahaan Manufaktur



Sumber : data diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari 22 perusahaan sektor manufaktur leverage yang diukur menggunakan DER mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan dengan kode emiten PANI mengalami penurunan rasio leverage setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan unilever terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Pengukuran besar atau kecilnya perusahaan disebabkan oleh penjualan, total pendapatan, dan total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Pemerintah, kreditor dan pihak luar akan memperhatikan perusahaan besar dan *go publik*. Maka tidak heran apabila perusahaan yang besar dan *go public* selalu memperhatikan kondisi laporan keuangan dan selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen, akan tetapi perusahaan yang berskala kecil akan lebih cenderung memanipulasi laba dengan cara menaikkan laba periode tertentu. Laporan laba tersebut dinaikkan dengan tujuan agar keuntungan terlihat tinggi serta menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Pengukuran menggunakan *logaritnya natural* dari total aset merupakan proksi dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk *logaritma natural*. Alasan peneliti menggunakan pengukuran ini dikarenakan *Logaritma natural* berguna untuk meminimalisir data dengan *fluktuasi* yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal trilyunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya.⁷ Kualitas laba perusahaan sangat berhubungan dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar lebih cenderung memperhatikan kondisi keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu terlibat dalam pengaturan laba. Sehingga pengukuran perusahaan perlu dibuktikan menggunakan *logaritma natural*.

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan ini didukung karena perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pipit Widhi Astuti menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Meilani profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Meilani dan Indriyana berjudul Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020).

⁷ Wahyuni, Ernawati, E & Murhadi, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate, & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 4 No. 1. 2018, hal. 124-140

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan Muhammad Satrio Wibisono yang berjudul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dhea Kania dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Likuiditas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Henni medyawati yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur kini berkembang dengan pesat sehingga investor banyak menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur selain itu perusahaan manufaktur bergerak diberbagai bidang mulai dari makanan dan minuman hingga perusahaan tekstil.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang produksinya berjalan berkesinambungan sehingga memerlukan pengelolaan *aktiva* dan modal yang

baik agar dalam proses produksi dapat menghasilkan keuntungan besar untuk memberikan pengembalian investasi yang besar terhadap investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah biasanya merupakan merupakan sebuah penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan yang mencangkup sesuatu yang dapat muncul dalam penelitian. Penelitian ini fokus pada variabel dan permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kegiatan manajemen laba ialah sebuah praktik yang bisa merugikan investor
2. Terdapat *fluktuasi* laba yang disebabkan oleh hasil manipulasi laporan keuangan
3. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan ketiga variabel tersebut terhadap manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Meninjau pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat dan kegunaan baik dalam bidang teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi serta pembanding bagi penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan penelitian khususnya mengenai Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan Manajemen Laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan manajemen laba.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, tambahan referensi dan tambahan literatur bagi para peneliti

selanjutnya yang akan mengkaji penelitian mengenai manajemen laba serta faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu adanya variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yang meliputi profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) serta variabel terikat (Y) yang meliputi manajemen laba (Y).

2. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yang mempengaruhi manajemen laba . faktor-faktor tersebut antara lain Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *Leverage*. Pada penelitian ini menggunakan 22 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

G. Penegasan istilah

1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran sehingga istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dapat dengan mudah difahami, berikut adalah penjelasan singkat dari istilah-istilah tersebut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting

untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan labanya dengan efisien.⁸

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala yang diukur berdasarkan total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.⁹

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.¹⁰ Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, untuk membiayai kegiatan komersialnya.

d. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen melakukan intervensi terhadap proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, menurunkan dan meratakan laba sesuai dengan keinginan.¹¹

⁸ Permata dkk, "Analisis Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1. 2014, hal. 64

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: rajawali pers, 2014), hal. 196

¹⁰ Sartono, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 117

¹¹ Angel dkk. "Manajemen laba sebagai Sebuah Studi Literatur". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* ; Vol. 21 No. 12. 2019, hal. 2

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan suatu cara menentukan variabel menetapkan suatu tindakan yang yang digunakan untuk mengukur variabel.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat antara lain.

- a. Profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran menggunakan ROA dianggap mampu memberikan pengukuran yang lebih efektif pada profitabilitas perusahaan dikarenakan ROA menunjukkan sejauh mana manajemen dapat memberikan efektivitasnya dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pengukurannya menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- b. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan Ln total asset, yaitu natural logaritma dari total asset. Pengukurannya menggunakan *Ln total asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
- c. *Leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan ditemukan dalam laporan

keuangan. dengan cara menunjukkan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan perusahaan untuk menjamin hutangnya. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

- d. Manajemen Laba merupakan suatu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui perusahaan dan kinerja perusahaan. Pengukurannya menggunakan *total accrual* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dilakukan dengan sistematika yang sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman serta pemfokusan sasaran, oleh karenanya penulis melakukan penulisan dengan sitem susunan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian isi

Bagian isi merupakan bagian utama yang terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Memaparkan mengenai penjelasan umum, gambaran isi penelitian, dan bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang dikaji sesuai dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Memaparkan mengenai cara memperoleh data, menganalisis data dan menguji data. Dalam bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Memaparkan temuan informasi selama penelitian. Pada bab ini akan ditampilkan deskripsi data dan pengujian hipotesa serta

penemuan peneliti dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : Pembahasan

Memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Memaparkan kesimpulan dan saran. Pada bagian bab penutup terdiri dari : (a) kesimpulan hasil penelitian, (b) saran berdasarkan pada penelitian yang ditemukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat